



**GERAKAN MAGHRIB MENGAJI DI KECAMATAN MEDAN POLONIA
(KAJIAN TEOLOGIS)**

PENELITIAN

Oleh :

ZULKARNAIN

NIP. 199310222019031014

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2023

**Judul : GERAKAN MAGHRIB MENGAJI DI KECAMATAN
MEDAN POLONIA (KAJIAN TEOLOGIS)**

Nama : Zulkarnain

NIP : 199310222019031014

ABSTRAK

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang begitu cepat telah merubah cara pandang dan perilaku masyarakat secara drastis. Suatu fenomena sosial baru muncul dikalangan masyarakat Islam, dan menggeser tradisi masyarakat Islam dalam belajar agama. Tradisi belajar membaca Alquran bagi anak-anak tidak lagi dipertahankan. Atas dasar itu pemerinyah mencanangkan program gerakan maghrib mengaji. Penelitian ini akan mendalami pelaksanaan gerakan maghrib mengaji di kecamatan Medan Polonia. Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan gerakan maghrib mengaji di kecamatan Medan Polonia di lihat dari keberhasilan dan hambatan yang di hadapi. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan Gerakan Maghrib Mengaji di Kecamatan Medan Polonia Kota Medan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Kegiatan maghrib mengaji di Medan Polonia dilaksanakan berdasarkan otoritas badan kenajiran masjid tempat berlangsungnya kegiatan tersebut. Diadakan setelah maghrib, dan mempunyai dua orang guru per masjid. Hambatan yang ditemui dalam kegiatan maghrib mengaji di Medan Polonia diantaranya: honor atau gaji guru mengaji yang terkendala, kualitas dari pengajar, kejenuhan peserta didik, listrik padam, dan masalah sosial masyarakat. Sedangkan, keberhasilan yang ditemui dalam maghrib mengaji di Medan Polonia diantaranya: mampu baca tulis Alquran, mengentaskan buta huruf Alquran, membuat anak menjadi disiplin, masjid menjadi makmur, dan sekaligus terlaksananya program pemerintah. Menurut analisis saya, kegiatan maghrib mengaji adalah upaya penghidupan kembali tradisi Islam yang sangat kental ditengah-tengah arus globalisasi. Maghrib mengaji diharapkan tidak menjadi kegiatan musiman saja, namun lebih dari itu. Melalui pelajaran, persaudaraan dan keakraban yang terjalin antara anak-anak maupun para orang tua menjadikan kegiatan ini menjadi alternatif untuk membangun pondasi akidah yang kuat untuk menghadapi era modern yang semakin hari kian kencang menggempur kota-kota besar di Indonesia termasuk kota Medan.

Kata kunci: Tradisi, *Mengaji*, *Teologi*

SURAT REKOMENDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa penelitian saudara:

Nama : Zulkarnain M.Pem.I
NIP : 199310222019031014
Tempat/ Tanggal lahir : Medan, 22 Oktober 1993
Jenis Kelamin : Laki laki
Agama : Islam
Pangkat/ Gol : Penata Muda TK.I (III/b)
Unit Kerja : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara Medan
Judul Penelitian : Gerakan Maghrib Mengaji Di
Kecamatan Medan Polonia (Kajian
Teologis)

Telah memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah, setelah membaca dan memberikan masukan-saran terlebih dahulu.

Demikian surat rekomendasi ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, April 2023
Konsultan

Prof.Dr. Hasyimsyah Nasution, MA

SURAT REKOMENDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa penelitian saudara:

Nama : Zulkarnain M.Pem.I
NIP : 199310222019031014
Tempat/ Tanggal lahir : Medan, 22 Oktober 1993
Jenis Kelamin : Laki laki
Agama : Islam
Pangkat/ Gol : Penata Muda TK.I (III/b)
Unit Kerja : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara Medan
Judul Penelitian : Gerakan Maghrib Mengaji Di
Kecamatan Medan Polonia (Kajian
Teologis)

Telah memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah, setelah membaca dan memberikan masukan saran-saran terlebih dahulu.

Demikian surat rekomendasi ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, April 2023
Konsultan

Dr. Salamuddin, MA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang selalu memberi karunia kepada semua makhluk-Nya, terutama kepada manusia yang diberi kemampuan berpikir, sehingga mengungguli makhluk-makhluk lainnya. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang memberi teladan bagi umatnya dengan moralitas tertinggi, sebagai panduan manusia mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tidak lupa peneliti sampaikan terima kasih kepada rekan-rekan yang telah membantu dalam laporan penelitian ini. Semoga Allah SWT., akan membalas berlipat ganda semua kebaikan, bantuan dan ketulusan hati Bapak, Ibu, Tuan dan Puan, Amin. Meskipun ramai yang terlibat dalam proses penelitian ini, namun sesungguhnya, tanggung jawab ilmiahnya ada pada saya. Oleh karenanya, kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan agar kajian ini menjadi lebih baik lagi dan skripsi ini berguna bagi kita yang membacanya.

Medan, April 2023

Zulkarnain M.Pem.I

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	i
Abstrak	ii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	vii
Bab I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Pembatasan Istilah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Metode Penelitian	7
F. Hipotesis	9
BAB II Gambaran Umum Kecamatan Medan Polonia	10
A. Letak Geografis dan Demografis	10
B. Pendidikan Masyarakat	13
C. Agama Masyarakat	15
D. Adat Istiadat	18
BAB III MENGENAL GERAKAN MAGHRIB MENGAJI	21
A. Latar Belakang Gerakan Maghrib Mengaji	21
B. Maksud dari Maghrib Mengaji	25
C. Tujuan Maghrib Mengaji	27
D. Metode Yang Digunakan	29
BAB IV PELAKSANAAN GERAKAN MAGHRIB MENGAJI DI KECAMATAN MEDAN POLONIA KOTA MEDAN	38
A. Pelaksanaan Maghrib Mengaji	38
B. Hambatan Maghrib Mengaji	43
C. keberhasilan Maghrib Mengaji	50
D. Analisis Penelitian	53
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran Saran	56

DAFTAR BACAAN

DAFTAR TABEL

Tabel I: Luas wilayah yang dirinci per kelurahan di kecamatan Medan Polonia tahun 2019.....	10
Tabel II: Letak dan geografis kecamatan Medan Polonia 2019...	11
Tabel III: Jumlah Penduduk, Rumah Tangga, Penduduk Menurut Jenis Kelamin dirinci Menurut Tahun 2019..	12
Tabel IV: Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Medan Polonia menurut tahun 2019.....	14
Tabel V: Jumlah penganut agama di kecamatan Medan Polonia dirinci menurut tahun 2019	17
Tabel VI: Tabel Sarana Ibadah di Kec. Medan Polonia menurut tahun 2019	18
Tabel VII: Tabel data tempat atau lokasi yang sudah terbentuk maghrib mengajinya di Kec. Medan Polonia	39
Tabel VIII: Tabel rincian murid maghrib mengaji di masjid Qiblatin Kec. Medan Polonia	41
Tabel IX: Tabel rincian guru mengaji di Kec. Medan Polonia	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gelombang modernisasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang merangsek dalam ruang-ruang privasi dan publik, pelan tapi pasti berandil besar mengikis budaya yang sarat akan nilai-nilai positif. Warisan budaya positif ini diganti dengan aktifitas modern yang menawarkan mimpi-mimpi melalui tontonan televisi yang kurang mendidik, seperti tayangan sinetron, infotainment, talkshow politik, panggung lawak dan lain sebagainya. Tangan-tangan si kecil, remaja dan orang dewasa yang dulunya memegang Alquran untuk menderas, mengkaji, dan mendalaminya nyaris hilang. Karena itu terjadi, maka akibat selanjutnya adalah Alquran yang merupakan sumber ajaran umat Islam akan mengalami erosi peran. Bahkan kemungkinan akan menjadi asing di tengah umat Islam, meskipun Alquran itu tetap lestari.¹

Dewasa ini, menurut Suzanne Keller, kedudukan nilai-nilai agama akan tergeser oleh nilai-nilai lainnya yang bersumber dari perubahan struktur masyarakat. Kedudukan golongan elit keagamaan yang memegang kunci pelestarian sosial budaya Islam, akan digeser kedudukannya oleh elit ilmu pengetahuan, elit industri, dan sebagainya.²

Seperti diketahui bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang begitu cepat telah merubah cara pandang dan perilaku masyarakat secara drastis. Nilai-nilai sosial yang dulunya dianggap tabu, kini mulai bergeser menjadi biasa, bahkan menjadi fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Fakta ini sebagai pembenar dari apa yang pernah dikatakan seorang antropolog bahwa dengan kemajuan teknologi informasi telah merubah apa yang dikatakan sakral menjadi profan. Masyarakat sangat sibuk dengan tuntutan pekerjaan, memenuhi

¹ Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam sistem pendidikan Islam*, (Ciputat: ciputat press, 2005), hlm.4-5.

² Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an*, (Jakarta: Penamadani, 2005), hlm.57-58.

target hidup, memperebutkan peluang kompetisi, dan lain sebagainya untuk memperoleh ambisi kesejahteraan hidup. Secara tidak sadar, pola pikir dan kebiasaan lama yang dianggap kurang mendukung bagi aktifitas material mulai ditinggalkan.

Gambaran masyarakat Indonesia adalah Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini terlihat dalam Undang Undang Dasar pasal 29 ayat 1 mengenai hak dan kewajiban warga negara. Salah satunya adalah memeluk agama Islam. Kehidupan masyarakat muslim merupakan hasil interaksi mereka dengan Islam, dengan Alquran sebagai jiwanya, yang berlangsung berabad-abad lamanya. Karena itu, bagaimanapun, Islam tidak bisa dilepaskan dari kehidupan bangsa Indonesia. Indonesia identik dengan Islam, yaitu sebagai Negara dengan jumlah Muslim terbesar di dunia.

Kondisi ini, tentunya tidak bisa dilepaskan dari masuknya Islam ke Indonesia (Kepulauan Nusantara) dengan Alquran sebagai pedomannya, untuk kemudian berinteraksi hingga menjadi bagian integral dari kebudayaan masyarakat Indonesia. Terkait masuknya Islam ke Indonesia, ada banyak literatur yang telah membahasnya, termasuk merinci versi-versi tentang asal muasal Islam di Indonesia. Ada yang mengatakan dari Gujarat, dari Persia, ataupun dari Arab langsung, dengan berbagai Argumen yang menguatkan.³

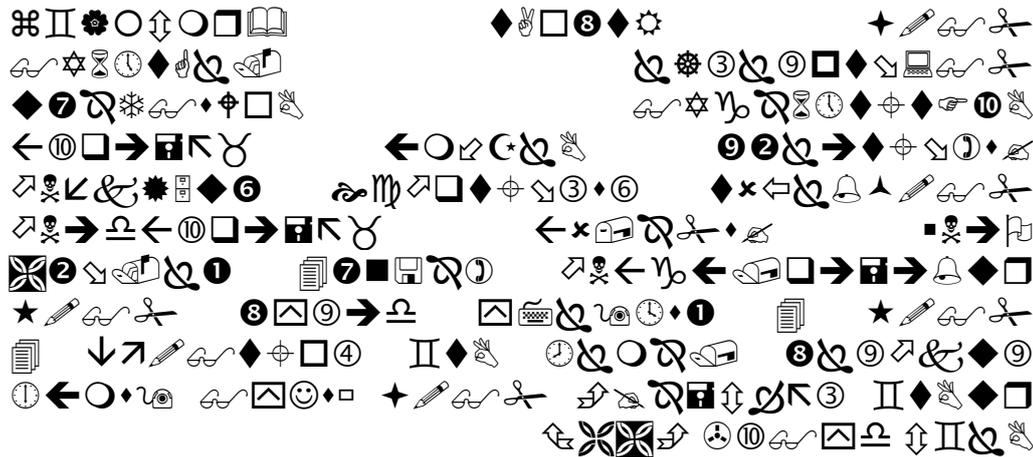
Tahun 1970 hingga 1990-an, di beberapa daerah Indonesia, telah tertanam sebuah anggapan bahwa ke-Islaman seseorang tidak dianggap sempurna manakala dia tidak tahu membaca Alquran. Karena itu, para orang tua merasa berkewajiban untuk membingbing putra-putrinya, supaya meneruskan minat baca Alquran itu. Karena itu, tidak heran jika ditemukan anggota masyarakat yang lebih menekankan pentingnya membaca Alquran daripada belajar disekolah umum.⁴

³ Emsoe Abdurrahman dan Apriyanto Ranoedarsono, *The Amazing Stories Of AL-QURAN*, (Bandung: Salmadani, 2009), hlm.264.

⁴ Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an*, *Ibid* hlm.57.

Alquran adalah sumber rujukan paling pertama dan utama dalam ajaran Islam. Ia diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad Saw., untuk disampaikan kepada umat manusia. Hakikat diturunkannya Alquran adalah menjadi acuan moral secara universal bagi umat manusia untuk memecahkan problema sosial yang timbul di tengah-tengah masyarakat.

Hal ini selaras pada firman Allah Swt., dalam surah Az-zumar ayat 23:



Artinya: “Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang⁵, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun.”⁶

⁵ Maksud berulang-ulang di sini ialah hukum-hukum, pelajaran dan kisah-kisah itu diulang-ulang menyebutnya dalam Alquran supaya lebih kuat pengaruhnya dan lebih meresap. sebahagian ahli tafsir mengatakan bahwa Maksudnya itu ialah bahwa ayat-ayat Alquran itu diulang-ulang membacanya seperti tersebut dalam mukaddimah surat Al Faatihah.

⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*,(Bandung:Diponegoro,2005), hlm.461.

Dr. I.J. Brugmans dalam bukunya, *Geschiedenis van het Onderwijs in Netherland Indie* (Groningen, 1938), mengungkapkan bahwa pelajaran Alquran di Indonesia biasanya dilakukan di dua tempat utama, yaitu (1) yang dirumah atau langgar dan (2) di pesantren atau madrasah.

Dapat dikatakan, di kedua tempat ini, pelajaran Alquran merupakan pelajaran utama sekaligus pelajaran dasar yang diberikan guru kepada murid ngaji-nya. Pada dasarnya pelajaran Alquran ini dilakukan dengan membaca, menulis, dan menghafal beberapa bagian dari Alquran. Sebagai permulaan, biasanya guru memberikan pelajaran membaca huruf Arab (huruf Hijaiyah), baik yang belum disambung hingga yang sudah tersambung menjadi kalimat, dengan bantuan beberapa macam kaidah atau metode. Metode yang paling banyak digunakan adalah kaidah atau metode Baghdadiyah, yaitu mempelajari Alquran yang dimulai dari QS. Al-Fatihah dan seterusnya, kemudian dilanjutkan pada surah-surah dalam Juz 'Amma yang terdiri dari 38 surah terakhir dalam Alquran. Kebetulan, Juz 'Amma ini terdiri dari surah-surah pendek yang banyak dipakai sebagai bacaan shalat.⁷

Prinsip rahmatan lil alamin dalam agama Islam dapat diartikan sebagai nilai-nilai Islam menjadi nilai-nilai nasional dan global. Nilai-nilai nasional dan global maksudnya menjadikan rujukan, tolak ukur dan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Namun, kenyataan dilapangan berbeda. Terdapat suatu fenomena sosial yaitu telah terjadi pergeseran nilai dikalangan masyarakat Islam, khususnya tentang kecintaan membaca Alquran. Terjadinya pergeseran nilai tersebut di tengah masyarakat, pada hakekatnya adalah konsekuensi logis dari perkembangan tatanan kehidupan suatu masyarakat yang tidak dapat dielakkan.

Berangkat dari kenyataan di atas maka dalam beberapa tahun terakhir, Pemerintah melalui Menteri Agama, Suryadharma Ali, begitu bersemangat meminta kepada seluruh jajarannya, baik level provinsi, kabupaten/kota, maupun

⁷ Emsoe Abdurrahman dan Apriyanto Ranoedarsono, *The Amazing Stories Of AL-QURAN*, *Ibid*, hlm.269.

kecamatan agar melaksanakan program “Maghrib Mengaji” di seluruh Indonesia. Program ini merujuk pada surat keputusan bersama menteri dalam negeri dan menteri agama Nomor 128 dan 44 A Tahun 1982 tentang usaha peningkatan kemampuan baca tulis huruf Alquran bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Program ini disampaikan melalui Dirjen Bimas Islam saat itu, Prof. Dr. Nasaruddin Umar, MA agar umat dibentengi untuk memelihara keluhuran budaya bangsa dan secara resmi ini dicanangkan oleh Menteri Agama Pada tanggal 30 Maret 2011 di Jakarta.⁸

Untuk meneliti lebih jauh tentang gerakan maghrib mengaji yang pada pembahasan kali ini terkhusus wilayah kecamatan Medan Polonia kota Medan, maka penulis meneliti dalam bentuk skripsi yang diberi judul “GERAKAN MAGHRIB MENGAJI DI KECAMATAN MEDAN POLONIA KOTA MEDAN KAJIAN TEOLOGIS”.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan Gerakan Maghrib Mengaji di Kecamatan Medan Polonia di lihat dari keberhasilan dan hambatan yang di hadapi?”

Fokus pembahasan penelitian ini adalah:

1. Apa peran pemerintah dan lembaga-lembaga khusus dalam gerakan maghrib mengaji di Kota Medan ?
2. Apa hambatan dari pelaksanaan maghrib mengaji di kecamatan medan polonia Kota Medan ?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan dari pelaksanaan maghrib mengaji di kecamatan medan polonia Kota Medan ?

⁸<http://hasibuanabdullahamin.blogspot.com/2019/11/bab-i-buku-panduan-gemmar-mengaji-medan.html/20-01-2014/20:00>

C. Batasan Istilah

Dari judul diatas, ada beberapa istilah yang perlu di batasi pengertiannya agar istilah yang dipergunakan dalam judul tersebut menjadi jelas dan tidak memberikan salah pengertian maupun tafsiran ganda, istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Gerakan Maghrib Mengaji adalah sebuah program untuk membudayakan membaca Alquran setelah shalat Maghrib di kalangan masyarakat yang merupakan program nasional Kementerian Agama Republik Indonesia yang dicanangkan di tiap Provinsi dan Kabupaten / Kota se Indonesia.⁹
2. Kecamatan Medan Polonia adalah salah satu dari 21 kecamatan di kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan medan polonia, Medan berbatasan dengan Medan Barat di sebelah barat, Medan Maimun di timur, Medan Johor di Selatan, dan Medan Petisah di Utara.¹⁰
3. Keberhasilan ialah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat.¹¹
4. Hambatan adalah suatu yang menghambat suatu program atau perencanaan kerja, baik itu halangan maupun rintangan.¹²

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan umum penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan Gerakan Maghrib Mengaji di Kecamatan Medan Polonia Kota Medan.

Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah dan lembaga-lembaga khusus dalam gerakan maghrib mengaji di kota medan.

⁹ <http://hasibuanabdullahamin.blogspot.com/2019/11/bab-i-buku-panduan-gemmar-mengaji-medan.html/20-01-2014/20:00>

¹⁰ Medan polonia-wikipedia.org

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Ibid*, hlm.486

¹² *Ibid*, hlm.478.

2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan dari pelaksanaan maghrib mengaji di Kecamatan Medan Polonia Kota Medan.
3. Untuk mengetahui apa hambatan dari pelaksanaan maghrib mengaji di Kecamatan Medan Polonia Kota Medan.

Sementara kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sangat berguna bagi pembangunan Kota Medan karena didalamnya akan membahas bagaimana peran pemerintah dan lembaga terkait terhadap pelaksanaan maghrib mengaji di Kota Medan.
2. Sebagai bahan rujukan bagi kecamatan-kecamatan lain karena didalamnya membahas tentang bagaimana sistem maghrib mengaji dan apa-apa saja target yang dicapai serta hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatannya.
3. Untuk menjadi topik dan bahan diskusi bagi para cendekiawan muslim, penda'i dan ulama tentang kondisi pengetahuan, pemahaman, penghayatan serta pengamalan ajaran agama.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian
 - a. Pendekatan Metodologi

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Consuelo (1988), riset dengan metode deskriptif terdiri dari beberapa macam yang salah satunya ialah studi kasus. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang rinci mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi masa lalunya.

- b. Pendekatan Keilmuan

Pendekatan keilmuan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka

sifatnya mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan.

c. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Medan Polonia kota Medan. Pertimbangan memilih lokasi ini karena lokasi ini merupakan tempat diadakannya pembukaan Gerakan Maghrib Mengaji di kota Medan yang dihadiri langsung oleh walikota Medan. Selain itu, sebagian penduduk kecamatan Medan Polonia adalah suku pendatang dan sekitar 20 % adalah suku asli yaitu melayu. Hal ini merupakan suatu pemandangan yang unik. Dan dengan adanya hal tersebut maka saya tertarik untuk meneliti apa-apa saja keberhasilan dan hambatan Gerakan Maghrib Mengaji di daerah tersebut.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah KUA kecamatan Medan Polonia, nazir mesjid, guru ngaji dan orang tua murid. Sehingga dengan adanya subjek penelitian yang diharapkan dapat member informasi untuk bahan dalam penyusunan penelitian yang berjudul “Gerakan Maghrib Mengaji di Kecamatan Medan Polonia Kota Medan Studi Tentang Keberhasilan Dan Hambatan”. Setiap informan adalah orang yang memiliki pengetahuan dan relevan mengenai objek penelitian.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang saya gunakan yaitu diperoleh dari Kantor Badan Pusat Statistik Kota Medan, Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan Medan Polonia dan beberapa data wawancara dari nazir mesjid, guru ngaji, orang tua murid dan Literatur yang berkaitan serta Library Research.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk tercapainya hasil yang diharapkan peneliti dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan, adapun metode pengumpulan data yang saya gunakan adalah:

a. Observasi

Peneliti akan melakukan pengamatan di kantor camat dan kantor KUA untuk memperoleh informasi seputar gerakan maghrib mengaji di kecamatan Medan Polonia, selain itu saya akan turun langsung dalam kegiatan maghrib mengaji yang diadakan beberapa masjid dan bertemu langsung dengan ketua BKM dan guru ngaji.

b. Wawancara

Dalam meneliti gerakan maghrib mengaji, saya berupaya melakukan Tanya jawab dengan beberapa informan yaitu: Bapak/Ibu camat kecamatan Medan Polonia, KA KUA kecamatan Medan Polonia, ketua BKM, guru ngaji, dan beberapa wali murid.

Berdasarkan metode penelitian tersebut di atas penulis berharap mendapatkan data penelitian yang bersifat deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai “Gerakan Maghrib Mengaji di Kecamatan Medan Polonia Kota Medan Studi Tentang Keberhasilan Dan Hambatan”.

F. Hipotesis

Dalam meneliti gerakan maghrib mengaji di kecamatan Medan Polonia, harus dicermati bagaimana nilai-nilai filosofi yang terdapat didalam pelaksanaannya. Lalu faktor-faktor yang menyebabkan gerakan tersebut dapat berlangsung sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal ini mengingat bahwa kecamatan Medan Polonia merupakan lokasi pertama terselenggaranya gerakan maghrib mengaji ini.

Selain itu, tingkat keberhasilan maghrib mengaji dapat dilihat dari sejauh mana pemerintah dan lembaga-lembaga selaku panitia dapat mengatasi hambatan-hambatan yang terdapat pada pelaksanaan maghrib mengaji di kecamatan Medan Polonia. Sehingga gerakan ini tidak menjadi isapan jempol semata dan dampak positif nya dapat merambat ke semua kecamatan yang ada di Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir, *Manusia Alquran*, Yogyakarta: Impulse, 2007
- Abdul Zulfidar Akaha, *Alquran dan Qiraat*, Jakarta: Pustaka Al kausar, 1996
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Wonosobo: AMZAH, 2005
- Al Hafidh Ibnu Hajar Al Asqalani, *Terjemahan Bulughul Maram*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2011
- Badan Pusat Statistik Kota Medan “*Kecamatan Medan Polonia Dalam Angka 2019*”
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Bandung: Diponogoro, 2005
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Emsoe Abdurrahman dan Apriyanto Ranoedarsono, *The Amazing Stories Of AL-QURAN*, Bandung: Salmadani, 2009
- Endang Saifudin Anshari, *Wawasan Islam, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya*, Bandung: ITB, 1983
- Harry J. benda, *The Creesen and the Rising Sun*, First Ed. W. Van Houve LTD, New York, 1958
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Gramedia, 2008

- Khoirul Anwar, dkk, *Panduan Praktis Membaca Al-Qur'an*, Semarang, LKPI UNISSULA, 2008
- Marasakti Bangun Dkk, *Buku Panduan Maghrib Mengaji*, Medan: Kantor Kementrian Agama Kota Medan, 2019.
- Medan polonia-wikipedia.org
- MS Wahyu, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986
- Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Nasution Harun, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Press, 1985
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 1990
- Rosdiana A. Bakar, *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka, 2008
- Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam sistem pendidikan Islam*, Ciputat: ciputat press, 2005
- Shihab Umar, *Kontekstualitas Al-Qur'an*, Jakarta: Penamadani, 2005
- Supiana, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009
- Supomo, *Pengantar Ilmu Hukum*, Jakarta: Pradaya Paramita, 1985
- Waspada, dengan judul '*DMI Apresiasi Pemko Sukseskan Maghrib Mengaji*' edisi senin 3 maret 2014
- _____, dengan judul '*Listrik sering padam UKG dan Maghrib Mengaji Terganggu*' edisi Rabu 5 maret 2014